

**Peranan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Karyawisata Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bantayan Kec. Luwuk Timur Kab. Banggai**

*The Role of Teachers in Improving Children's Speaking Skills Through the Field Trip Method at Aisyiyah Kindergarten Bustanul Athfal Bantayan District. East Luwuk Kab. proud*

Astuti AB Manasai

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(\*)Email Korespondensi: [astuti.abmanasi@gmail.com](mailto:astuti.abmanasi@gmail.com)

**Abstrak**

Meningkatkan berbicara adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus menuju pendewasaan yang memerlukan adanya komunikasi dengan masyarakat. Sedangkan metode karyawisata adalah metode yang dilaksanakan melalui kunjungan ketempat-tempat wisata atau tempat-tempat bersejarah. Dengan tujuan menyenangkan bagi setiap orang khususnya anak-anak melalui pengamatan secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui metode karyawisata di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bantayan Kec. Luwuk Timur Kab. Banggai. Penelitian ini dijalankan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan subjek melibatkan 1 orang guru dan 15 orang peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi, display dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam mengembangkan sosial anak melalui metode karyawisata adalah sebagai berikut: (A) menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rencana, (B) kegiatan menentukan kelompok-kelompok serta pembimbingnya, (C) membaca do'a sebelum melakukan kegiatan, (D) mengarahkan perhatian pada sasaran yang diamati. Berdasarkan hasil penelitian, yang termasuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 1 peserta yang termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 4 peserta didik dan yang termasuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 10 peserta didik. Dimana metode karya wisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru atau pendidik lainnya untuk meningkatkan berbicara pada anak-anak, setelah empat kali observasi peneliti menemukan bahwa selama karya wisata berlangsung ada berbagai kegiatan yaitu Tanya jawab, bernyanyi, bercerita, melakukan permainan berisi percakapan. Hal tersebut bisa dapat meningkatkan berbicara pada anak.

**Kata Kunci:** Meningkatkan Berbicara Anak, Metode Karyawisata

**Abstract**

*Improving speaking is a process of change that takes place continuously towards maturity that requires communication with the community. While the field trip method is a method carried out through visits to tourist attractions or historical places. With the aim of fun for everyone, especially children through direct observation. This study aims to determine the role of teachers in improving the social development of early childhood through the field trip method at Aisyiyah Kindergarten Bustanul Athfal Bantayan Kec. East Luwuk Kab. proud. This research was carried out using a qualitative descriptive approach, with the subject involving 1 teacher and 15 students. Data were collected through observation, interviews and documentation. The data were analyzed qualitatively by using reduction, display and drawing conclusions. The results showed the teacher's role in developing children's social activities through the field trip method were as follows: (A) preparing all the necessary equipment and materials according to the plan, (B) determining groups and their mentors, (C) reading prayers before carrying out the activity, (D) directing attention to the observed target. based on the results of the study, which included in the MB category (Starting to Develop) as many as 1 participant included in the BSH category (Developing According to Expectations) as many as 4 students and those included in the BSB category (Very Well Developed) as many as 10 students. Where the field trip method is an activity carried out by teachers or other educators to improve speaking in children, after four observations the researchers found that during the field trip there were various activities, namely questions and answers, singing, telling stories, playing games containing conversation. This can improve speaking in children.*

**Keywords:** Improving Children's Speech, Field Trip Method

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi pada TK Aisyiyah Busnatul Athfal Bantayan Kec. Luwuk Timur Kab. Banggai, khususnya pada Kelompok B, sebagian besar anak belum dapat mengeluarkan ide-ide secara langsung dengan baik. Anak usia TK (5-6 tahun) diharapkan anak sudah dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain, bercerita dengan baik dan lancar, anak sudah dapat mengulang atau menirukan kembali beberapa kata bahkan dapat mengucapkan beberapa kalimat (Permen Nomor 58 Tahun 2009). Kemampuan berbahasa bagi anak usia dini sangatlah penting, karena dengan kegiatan bercerita anak bisa mengungkapkan tentang kisah-kisah tertentu yang pernah dialaminya, serta perasaannya yang dialami kepada orang yang lebih dewasa (orang tua/guru). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul ”peranan guru dalam Meningkatkan Keterampilan Bicara anak melalui Metode karya wisata di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bantayan.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan anak usia dini dibagi dalam tiga jalur, yaitu jalur formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat; jalur non formal meliputi Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan bentuk lain yang sederajat; serta jalur informal yaitu keluarga. Dalam hal ini penulis menitik beratkan pada jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak TK Aisyiyah Busnatul Athfal Bantayan, melalui metode karya wisata. Bahasa menurut Hurlock dalam Ahmad (1993:176). bahwa “Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan setiap pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, sedangkan berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau katakata yang digunakan untuk menyampaikan maksud”. Perkembangan bahasa yang terjadi pada anak usia TK yang pembelajarannya dalam meningkatkan keterampilan berbicara, dimana setiap anak dapat berkomentar antara apa yang ia dengar ketika guru menyelesaikan ceritanya.

Melalui metode karyawisata menjadi sangat penting jika guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bantayan Kec. Luwuk Timur Kab. Banggai adalah ingin meningkatkan keterampilan berbicara anak. Namun permasalahannya, metode karyawisata di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bantayan Kec. Luwuk Timur Kab. Banggai hanya dilaksanakan sekali dalam satu semester, sehingga peningkatan kecerdasan berbahasa anak menjadi tidak optimal. Keterbatasan dana menjadi alasan dalam pelaksanaan metode karyawisata. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman pendidik mengenai hal yang diperlukan dalam mengembangkan metode tersebut, padahal pendidik dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai tempat wisata.

## METODE

Dalam penelitian dengan judul peranan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode karyawisata di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bantayan Kec. Luwuk Timur Kab. Banggai ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Metode deskriptif, alasan penggunaan metode deskriptif disebabkan metode ini yang dipandang sesuai untuk

mengungkapkan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang penerapan metode bercerita mengembangkan sikap perilaku anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bantayan Kec. Luwuk Timur Kab. Banggai. Berbagai data yang diperoleh dari temuan di lapangan akan dianalisis dan nantinya disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif.

Menurut Arikunto (2005: 243), bahwa Penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan”.

Pendapat dari Suharsimi dkk, (2004: 64), bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

Dari kedua pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kejadian yang berlangsung pada saat itu, dengan tidak mencari hubungan atau mengujikan sesuatu.

## HASIL

### **Peranan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Karyawisata Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bantayan Kec. Luwuk Timur Kab. Banggai**

Hasil wawancara dengan ibu Nadrawati Nasir, pada tanggal 10 Agustus 2018 Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Raoda Pajawa, bahwasanya mengarahkan perhatian anak pada sasaran yang harus diamati sudah dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bantayan Kec. Luwuk Timur Kab. Banggai, mengamati adalah cara yang paling mudah

agar anak merasa tertarik apalagi jika yang diamatinya tersebut belum pernah ia lihat.

Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa guru berperan sangat baik dalam setiap perkembangan anak usia dini khususnya dalam metode karyawisata ini, bahwa guru harus selalu menyiapkan semua peralatan dan bahan yang akan dibawa oleh anak, memimpin doa ketika ingin berangkat kesasaran karyawisata dan mengarahkan perhatian anak kepada sasaran yang diamati. Dengan diterapkannya langkah-langkah dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui metode karyawisata, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bantayan Kec. Luwuk Timur Kab. Banggai telah menunjukkan hasil yang sangat baik.

### **Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompok B TK Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli**

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Taman Kanak-kanak Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli, dapat dikatakan bahwa keterampilan motorik halus anak usia dini masih tergolong belum muncul, hal ini nampak ketika anak didik belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan gerakan yang rumit.

Namun selama penelitian ini berlangsung ada beberapa perubahan yang dilakukan oleh guru agar keterampilan motorik halus dapat berkembang menjadi lebih baik, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran, selain itu guru juga menerapkan metode demonstrasi yang lebih baik dan sesuai dengan langkah-langkah serta kriteria yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dalam upaya guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting di Kelompok B TK Aisyiyah 1 Baolan Toli-toli.

## **Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Metode Karya wisata dalam meningkatkan berbicara anak**

Melalui karya wisata dapat ditumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu hal itu dimungkinkan karena anak melihat langsung dalam bentuk nyata dan asli. Berdasarkan presepsinya dapat mendorong tumbuhnya minat terhadap sesuatu untuk mengetahui lebih lanjut. Apalagi masa anak memang masa yang memiliki rasa ingin tau yang besar terhadap sesuatu yang baru baginya. Berdasarkan data yang peneliti peroleh di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bantayan Kec. Luwuk Timur Kab. Banggai, bahwa, proses karya wisata yang berlangsung diluar ruangan khususnya dalam meningkatkan berbicara pada Anak Usia Dini sangat diminati anak TK yang suka mengamati hal-hal yang berada disekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Freunbel, yang menyatakan bahwa apa yang ingin di tampilkan dan dilakukan oleh anak berangkat dari pemahamannya tentang sesuatu yang di amati.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa apa-apa saja yang di amati murid saat melakukan karya wisata dapat menstimulus kemampuannya dalam memperoleh Bahasa melalui bernyanyi bercerita dari apa yang ada di sekitarnya seperti saat sedang melakukan karya wisata.

## **PEMBAHASAN**

Dapat penulis uraikan bahwa keterampilan berbicara anak usia dini ditandai dengan meningkatnya kemauan anak dalam proses metode karyawisata. Materi-materi yang diberikan dalam latihan ini didasarkan pada panduan observasi yang peneliti buat.

Selain dari pada itu penulis melihat adanya semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan karyawisata, dilihat dari minat peserta didik dalam bermain bersama dengan teman-temannya sangat antusias. Ter-

lihat sebagian besar peserta didik sudah mulai mau mengikuti arahan guru, mau membagikan apa yang dipunyanya dengan temannya, serta anak mau mendekati temannya ketika ada temannya yang sedang menangis. Dari yang penulis amati peserta didik pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bantayan Kec. Luwuk Timur Kab. Banggai, sebagian besar anak telah memahami metode karyawisata, terlihat dari observasi dari penulis yang mengacu pada pedoman observasi yang dibuat oleh penulis seperti anak mampu melakukan hal-hal bersama temannya yaitu anak mampu bermain perosotan bersama bermain kucing-kucingan dengan temannya dan anak mampu memimpin barisan atau gerakan jalan pada saat mengelilingi sasaran karyawisata. Selain itu yang penulis lihat adalah sebagian besar peserta didik mulai senang berjalan-jalan keluar kelas sambil bernyanyi, mau bermain dengan teman-temannya, dan dapat meleraikan temannya ketika temannya sedang berkelahi.

Peserta didik juga sebagian besar telah memahami apa yang diajarkan dan diarahkan oleh gurunya. Sebagian peserta didik juga terlihat tidak kesulitan dalam melakukan karyawisata, walaupun masih ada beberapa anak yang masih tergantung oleh orangtua dan guru. Dari pembahasan diatas seperti itulah perkembangan sosial anak melalui metode karyawisata di kelas.

Oleh sebab itu dapat di simpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Karyawisata dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bantayan Kec. Luwuk Timur Kab. Banggai, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keterampilan berbicara anak sehingga semakin bersemangat dalam melakukan aktivitas bersama dengan teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam proses pembelajaran yang pertama kali disiapkan adalah menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rencana. Untuk lebih memu-

dahkan melakukan kegiatan Karyawisata, selanjutnya guru memimpin doa ketika ingin berangkat ke sasaran karyawisata agar dimudahkan oleh Allah dalam melakukan kegiatan tersebut, yang terakhir guru mengarahkan perhatian pada sasaran yang akan diamati.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan sosial anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bantayan Kec. Luwuk Timur Kab. Banggai, sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui metode karyawisata.

Dilihat dari adanya semangat dan antusias peserta didik dalam melakukan metode karyawisata memang tidak semua peserta didik mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah mau berbaur dengan temannya bahkan bermain dan melakukan kegiatan bersama-sama. Dilihat dari sebagian besar anak mulai berlarian bersama teman-temannya berbagi makanan, merasakan rasa sedih dan bahagia temannya dan lainn sebagainya. Hal ini dilihat dari 1 anak masuk kedalam kategori mulai berkembang, 2 peserta didik anak yang masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 10 anak didik atau masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik. Jadi metode karyawisata dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan berbicara pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arini, P.N. Wirya, N.I & Tirtayani, L.A (2015). *Penerapan Metode Bercakapcakap Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan*

*Berbahaa Lisan Pada Anak. Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal Universitas Ganesha.3(1):1-10*

Arikunto .(2014). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RinekaCipta.

Asmani, J.M. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Laksana Dewi.

Dhieni, dkk.(2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Kencana

Dharma. Wirya, I.N & Asril, N.M. (2015). *Penerapan Metode Bercakap-cakap Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak. Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal Universitas Pendidikan*

*Ganesha. 3(1):1-8* Dhieni, dkk.(2014). *Metode Pengembangan Bahasa*. Banten: Universitas Terbuka

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.

*Jurnal Univerditas Ganesha. 2(1):1-8* Widianti. Suarni, N.K. & Asril, N.M . (2015). *Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Tahun Ajaran 2014/2015*.

Latif, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Masitoh, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Putri, N.P. Suadnyana, I.N & Ganing, N.N. (2014). *Penerapan Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Grafis Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak TK Maha Widya I. Tahun Ajaran 2013/2014*.

- Sugiyono.(2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I.W & Putrsa. (2014). Penerapan Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Kotak Alpha-bet Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok B. Tahun Ajaran 2013/2014. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. 2(1):1-10.
- Sujiono, Yuliarti Nurani. (2012). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Tarigan, H.G. (2015). Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Unsri.(2016). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Indralaya: Unsri.